

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana menggunakan Model Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3B SDN 253 Panggungsari Bandung. Peningkatan tersebut dikarenakan dalam pembelajaran guru memperagakan suatu keterampilan dalam materi pecahan sederhana menggunakan kertas lipat dihadapan sehingga siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. kemudian siswa diberi pengalaman nyata dengan memperagakan sendiri suatu keterampilan dalam materi pecahan sederhana menggunakan kertas lipat. Tetapi dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok (membandingkan dan mendiskusikan jawaban) masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti dengan baik demikian juga dalam memperagakan hasil kerja di depan teman-teman sekelas, siswa cenderung malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga butuh waktu yang cukup banyak untuk

melakukan model pembelajaran RME sesuai dengan tahapan-tahapan yang lebih ideal.

2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pecahan matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME menunjukan respon yang baik dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perbandingan nilai pretes dan postes yaitu adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa yang pada awal tes sebesar 39,28% meningkat menjadi sebesar 78,57% pada hasil postes. kemudian jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 pada pretes sebanyak 10 orang maka pada postes meningkat menjadi 22 orang. Begitupun dengan tanggapan guru dalam pembelajaran pecahan matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME dengan rata-rata respon 83.6% guru menunjukan respon yang sangat baik terhadap model pembelajaran ini. Meskipun ada beberapa kendala yang dialami siswa ataupun guru dalam pelaksanaannya tatapi model pembelajaran RME cukup efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan.

3. Secara garis besar kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam penerapan model pembelajaran RME ini adalah siswa harus beberapa kali membaca soal agar siswa bisa mengerti soal yang disajikan dan menjawab soal dengan baik. Kebanyakan siswa kurang teliti dalam

mengerjakan soal dan kurang fokusnya siswa dalam membaca soal yang disajikan. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran siswa merasa senang belajar materi pecahan, tetapi dalam mengerjakan tes dengan indikator pemecahan masalah siswa masih merasa kesulitan. Siswa harus benar-benar teliti dalam membaca soal dan mengetahui bagaimana menjawab soal dengan tepat sesuai dengan petunjuk dalam pertanyaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menyediakan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran matematika dan lebih kreatif dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai serta bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran RME, guru harus memantau pekerjaan tiap individu maupun pekerjaan kelompok serta tidak membiarkan mereka bermain sendiri dan mengobrol, supaya penggunaan waktu lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih fokus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat. Kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis sangat diutamakan daripada siswa yang diam menunggu arahan dari guru. Dalam pelaksanaan model pembelajaran RME memang bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dan bekerjasama dengan baik antara siswa dan guru.

3. Bagi sekolah

Model pembelajaran RME ini hendaknya dapat dijadikan salah satu metode dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SD, karena dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada materi pecahan.